

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penjelasan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha. UMKM ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat.² Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia antara lain sebagai penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan usaha baru, serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi.³

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan trend positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dirilis September 2023 Indonesia memiliki sekitar 66 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 65 juta pada tahun 2022. UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan

² Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.3 No.1, 2022, hal. 65

³ Evi Sirait, dkk, "Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 7, 2024, hal. 10

menyera sekitar 117 juta pekerja, yang setara dengan 97% dari total tenaga kerja nasional.⁴ Namun, tantangan besar tetap ada, seperti minimnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, rendahnya literasi teknologi, serta pengelolaan keuangan yang masih kurang optimal, serta sulitnya memperoleh standar dan sertifikasi global.⁵ Melalui berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan peningkatan kemampuan manajemen keuangan untuk mendorong UMKM menjadi lebih kompetitif.

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek sejumlah 143.975 unit. Pertumbuhan UMKM yang pesat mengakibatkan ekonomi Trenggalek mengalami pertumbuhan. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Trenggalek atas dasar harga konstan 2010, mencapai 13,54 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 12,96 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4,52%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang berkontraksi 3,65%.⁶

Kontribusi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku skala ini juga masih banyak menghadapi masalah. Penelitian yang

⁴ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses 11 Desember 2024

⁵ Adiantita Dwi Septiani, dkk. "Peran dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Era Digital di Indonesia", *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, Vol. 1 No.10, 2024, hal. 2

⁶ Wawancara dengan Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan pada Tanggal 11 Februari 2025

dilakukan oleh Edi Riesnandar Wahyu, Angga Nugraha, dan M. Rizieq Usman menyebutkan Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci keberhasilan dan pertumbuhan UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan, seperti kesulitan dalam pencatatan transaksi, pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, serta dalam menyusun anggaran.⁷ Menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang keuangan menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka.⁸

Permasalahan lain juga disebutkan bahwa literasi keuangan yang minim masih terjadi pada pelaku UMKM. Joko Prihatin dan Ahmad Maruf menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori sedang, dengan sekitar 84,8% responden berada pada kategori tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Jelas bahwa literasi keuangan pada UMKM di Indonesia masih menjadi tantangan yang

⁷ Edi Riesnandar Wahyu, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Cimanggis", *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol. 15, No. 3, 2024, hal. 2

⁸ Gojali Supiandi, Adji Widodo, "Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Usaha, *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, Vol. 2, No. 4, 2022, hal.2

perlu ditangani untuk meningkatkan pengelolaan usaha dan kontribusi mereka terhadap perekonomian.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM di Indonesia masih mengalami minimnya kemampuan dalam manajemen keuangan maupun literasi keuangan. Meskipun kontribusi mereka terhadap perekonomian sangat signifikan, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan usaha mereka, pencatatan yang tidak terpisah antara uang pribadi dan usaha, serta ketidakmampuan dalam mengukur keuntungan secara tepat, mengakibatkan kinerja usaha mereka tidak maju, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka secara efektif. Hal ini didukung oleh *theory of planned behavior* (TPB) teori perencanaan bisnis ini mendukung pentingnya perencanaan baik dalam sebuah usaha yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya.¹⁰

⁹ Joko Prihatin, A. Ma'ruf "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta", *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 3 No. 1, 2019, hal.2

¹⁰ Atik Atikah, "Pengaruh Literasi Keuangan Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 10 No. 2, 2020 hal. 286

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Salah satu faktor penting yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global. Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Aderina Harahap, Ida Ayu Pangestu, Rina Milyati, Vitratin dan Yuliana menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh secara signifikan pada perilaku manajemen keuangan dikarenakan literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh secara positif serta signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Bahwasanya menunjukkan apabila seseorang mempunyai sebuah pengetahuan literasi keuangan yang sangat baik, maka akan lebih teliti dalam menentukan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemajuan.¹² Menurut Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat, Nurdin menyatakan bahwa Literasi keuangan bisa didapatkan melalui proses

¹¹ Siti Aminah, “Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang Kota Semarang”, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 12 No. 1, 2023, hal. 84

¹² Aderina Harahap, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.13 No. 2, 2024, hal. 163

pembelajaran baik secara formal maupun informal. Pembelajaran secara formal didapatkan di sekolah dan di perguruan tinggi, sedangkan pembelajaran informal didapatkan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat maupun teman.¹³

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan dalam memikirkan, memperoleh/mendapatkan, dan menilai kondisi keuangan sendiri yang diaplikasikan dengan cara memperlakukan keuangan dalam bentuk sikap. Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dalam bisnis dapat ditingkatkan dengan melalui pengadaan informasi keuangan yang memadai yang dilakukan seorang manajer keuangan dalam bisnis.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Rindayani, Dwi Perwitasari, dan Triska Dewi Pramitasari menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febian Imanuel Tju dan Jaka Wakito yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan,

¹³ Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat, Nurdin “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”, *Jurnal Manajemen* , Vol. 6 No. 2, 2020, hal. 6

¹⁴ Rusnawati, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Makassar”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 2022, hal. 255

¹⁵ Rindayani, dkk, “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, Vol.1 No.6, 2022, hal. 1200

direnakan setiap responden dalam penelitian ini memiliki cara pandang yang berbeda beda dalam menyikapi keuangan yang ada. Selain itu pelaku UMKM tidak begitu menganggap penting sikap keuangan dalam menjalankan usahanya atau tidak terlalu menjalankan penilaian tentang keuangan di dalam usaha UMKM. Sehingga membuat para pelaku UMKM tidak terlalu memperhatikan pembukuan dalam usahanya.¹⁶

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM adalah kepribadian. Kepribadian adalah suatu faktor psikologis yang sangat berhubungan erat dengan perilaku. Kepribadian merupakan himpunan karakteristik, kecenderungan dan temperamen yang relatif stabil dan dibentuk secara nyata oleh faktor keturunan yang merujuk pada faktor genetik seperti bentuk fisik, bentuk wajah dan tempramen, faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan yang sebagai tempat seseorang tumbuh dan dibesarkan dengan norma yang ada di lingkungan.¹⁷ Kepribadian pemilik UMKM, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, dan gaya pengambilan keputusan, sangat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sebagai contoh, pemilik usaha dengan orientasi risiko yang tinggi cenderung lebih agresif dalam

¹⁶ Ayu Febian Imanuel Tju, Jaka Wakito, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”, *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4, 2024, hal. 269

¹⁷ Handayani, M. A.,” Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung), Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.10 No.2, 2022, hal. 647–660

berinvestasi, sementara individu yang lebih konservatif mungkin lebih fokus pada pengendalian biaya.¹⁸

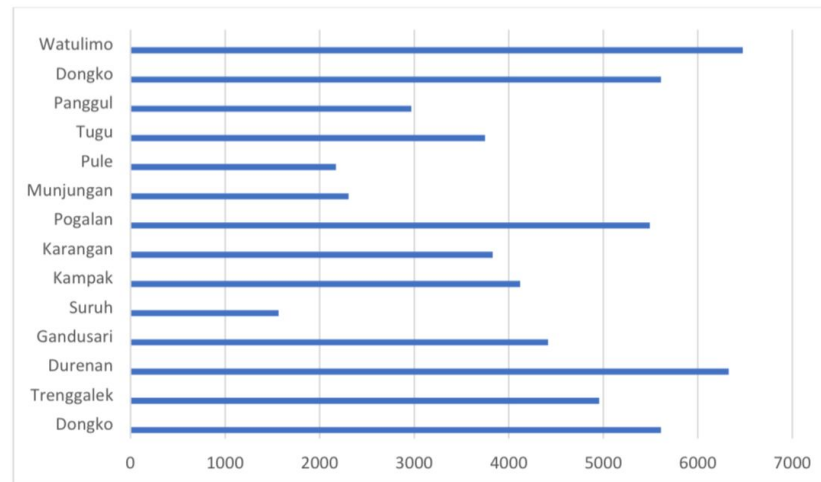
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Zul Azami, dan Siti Rodiah, kepribadian berperan sebagai indikator yang signifikan dan berpengaruh positif dalam keberhasilan pengelolaan keuangan, di mana pemilik usaha dengan kepribadian yang baik cenderung lebih efektif dalam mengatur finansial mereka.¹⁹ Namun penelitian yang dilakukan oleh Agus Ma'sum Maulana dan D. Ririn Indiriastuti yang menyatakan bahwa sementara kepribadian merupakan faktor yang perlu diperhatikan, namun tidak secara tunggal mampu memprediksi perilaku manajemen keuangan. Pada konteks pelaku UMKM di Kecamatan Ampel, hasil penelitian ini menyoroti beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya kepercayaan diri, aversi terhadap risiko, kurangnya jiwa kepemimpinan, serta orientasi jangka pendek. Faktor-faktor ini mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.²⁰

¹⁸ Yogi Ginanjar dkk., "Perilaku Keuangan UMKM di Kabupaten Majalengka Perspektif Kepribadian, Sikap dan Pengetahuan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, Vol. 6 No. 3, 2023, hal. 440

¹⁹ Kurniawati, dkk., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Kuliner di Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 2022, hal. 323

²⁰ Agus Ma'sum Maulana, D. Ririn Indiriastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ampel, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, 2024, hal. 227

Grafik 1.1
Data Jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur ²¹

Berdasarkan grafik tersebut diketahui Kecamatan Durenan memiliki jumlah UMKM sejumlah 6.256 UMKM. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun yang lalu, pada tahun 2022 sebanyak 5.312 dan pada tahun 2021 berjumlah 3.928. Hal tersebut Kecamatan Durenan mengalami kenaikan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tabel di tahun 2021 hingga 2022 UMKM Kecamatan Durenan berada pada posisi yang paling tinggi diantara kecamatan lainnya, namun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan.

Kecamatan Durenan juga terletak di lokasi yang strategis, terletak sekitar 15 km sebelah timur Kota Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

²¹ Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek

(BPS) tahun 2021, Kecamatan Durenan memiliki 10 pondok pesantren, dan jumlahnya meningkat menjadi 16 pada tahun 2024. Jumlah ini merupakan jumlah paling banyak pondok pesantren yang ada di Kabupatren Trenggalek. Pertumbuhan ini mendorong perkembangan UMKM yang memanfaatkan peluang dari meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar pondok pesantren²². Tidak hanya itu, meskipun UMKM di Kecamatan Durenan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, banyak pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan observasi, beberapa masalah utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, serta kesulitan dalam menyusun anggaran dan pencatatan keuangan. Kendala ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha serta menyebabkan ketidakstabilan finansial bagi para pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan pendampingan dalam manajemen keuangan agar UMKM di Kecamatan Durenan dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Durenan. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku**

²² Badan Pusat Statistik Trenggalek, *Kecamatan Durenan Dalam Angka 2024*, dalam trenggalekkab.bps.go.id, diakses 14 Februari 2025

Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Literasi Keuangan di Kalangan Pelaku UMKM, literasi keuangan yang rendah masih menjadi salah satu hambatan utama bagi pelaku UMKM di Kecamatan Durenan. Literasi yang terbatas mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mengakibatkan pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangan dengan optimal. Hal ini juga menyulitkan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena pencatatan keuangan yang tidak memadai.
2. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kecamatan Durenan dari pemikiran mereka yang cepat puas dan belum memikirkan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena mereka yakin kinerjanya saat ini sudah cukup baik dan usahanya berjalan lancar, meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan usahanya.
3. Kepribadian yang Belum Optimal dalam Mendukung Manajemen Keuangan, Kepribadian yang efektif sangat diperlukan dalam mengelola sumber daya keuangan UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan gaya kepribadian partisipatif dalam pengelolaan keuangan usaha. Minimnya kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial yang baik menyebabkan pengelolaan

keuangan tidak berjalan secara maksimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di tentukan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji adakah pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk menguji adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji adakah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menguji adakah pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan teori di bidang ekonomi makro dan investasi, khususnya inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan reksa dana syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh

literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap

perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, serta dapat digunakan

sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perilaku manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat semakin meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian guna bisa mengelola keuangannya yang lebih bijaksana dan penuh tanggung jawab.

c. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat melakukan penelitian sejenis literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dengan menambah atau mengubah variabel yang sudah diteliti dengan variabel lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Objek penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Durenan. Untuk mengetahui keterkaitan literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Durenan dipilih karena kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah UMKM yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Ini mencakup pengelolaan uang, penganggaran, investasi, dan pemahaman tentang produk serta layanan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya tentang mengetahui informasi finansial, tetapi juga tentang bagaimana membuat keputusan yang bijak terkait penggunaan uang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.²³

b. Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah kecenderungan perilaku positif atau negatif terhadap uang. Sikap positif terhadap uang mempengaruhi orang dengan penjelasan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik,

²³ Muhammad Ariadin, Teti Anggita Safitri, "Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu", *Jurnal Among Makarti*, Vol.14 No.1, 2021, hal. 35

Sementara itu, sikap negative dapat menyebabkan salah urus, pengetahuan yang tidak memadai dan kerungtuhan keuangan.²⁴

c. Kepribadian (X3)

Definisi Kepribadian menurut Feist adalah pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki

konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku individu.²⁵

d. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk

²⁴ Maya Novianti, dkk, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Moyo Hilir”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2021, hal. 21

²⁵ Aan Ansori, “Kepribadian dan Emosi”, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol.1 No.1, 2020, hal. 43

²⁶ Muhammad Ariadin, Teti Anggita Safitri, “Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu”, *Jurnal Among Makarti*, Vol.14 No.1, 2021, hal. 36

memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak timbul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Variabel bebas terdiri dari Literasi keuangan (X1), Sikap keuangan (X2), dan Kepribadian (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori yang membahas variabel atau sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.